

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Garut merupakan salah satu daerah potensial pariwisata di provinsi Jawa Barat. Daya tarik wisata seperti keindahan alam, budaya, wisata buatan dan binaan manusia telah menjadi andalan kabupaten Garut untuk menarik wisatawan lokal maupun asing. Salah satu objek wisata di Kabupaten Garut adalah kawah Darajat yang memiliki potensi sumber air panas alami. Hal ini memunculkan banyaknya bangunan-bangunan *resort* yang mendukung para wisatawan untuk berekreasi dan relaksasi dari kejenuhan rutinitas pekerjaan di perkotaan. *Resort* merupakan tempat wisata atau tempat rekreasi dengan tujuan pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya. (A.S Hornby, *Oxford Learner's Dictionary of Current English*, Oxford University Press, 1974).

Dengan melihat *resort* kaitannya untuk menikmati potensi alam dan meningkatkan kenyamanan pengunjungnya, oleh karena itu perancang melakukan pendekatan *ecofriendly* khususnya terhadap penggunaan pengolahan limbah (*reuse, recycle, reduce*) dalam prinsipnya memperhatikan faktor alam dan lingkungan budaya lokal sekitar dengan menciptakan bangunan yang berwawasan lingkungan yang akan diaplikasi pada interior *resort*. Hotel *resort* yang direncanakan akan memiliki fasilitas yang dapat menunjang kegiatan wisatawan selama berwisata atau berekreasi.

Oleh karena itu perancangan ini dilakukan untuk menciptakan hotel *resort* khusus di kabupaten Garut dengan melihat potensi yang ada disekitarnya dan memanfaatkan limbah sebagai fasilitas *resort* menjadikan rancangan hotel berkonsep *eco-green* sehingga dapat mengurangi dampak pemanasan global yang saat ini sudah mengkhawatirkan serta menunjang program pemerintah untuk dapat menciptakan sebuah bangunan yang berkelanjutan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang menjadi pemicu untuk merancang sebuah *eco-resort*, diantaranya adalah:

- Berdasarkan Observasi :
 1. Merebaknya SBS (*sick building syndrome*) permasalahan kesehatan dan ketidaknyamanan yang dihabiskan dalam bangunan. Berhubungan dengan sistem ventilasi, zat pencemar kimia dari dalam ruangan & zat pencemar biologi (bakteri,virus,jamur).
- Berdasarkan Wawancara :
 2. Manusia membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka khususnya kejenuhan pekerjaan diperkotaan.
- Berdasarkan Teori Menurut Fred Lawson (1995) dalam bukunya “*Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment:*
 3. Berinteraksi dengan lingkungan, dengan budaya baru, dengan negara baru dengan standar kenyamanan rumah sendiri. (Menyesuaikan dengan arsitektur setempat/mengadopsi budaya lokal)
- Berdasarkan Regulasi :
 4. GBCI (*Green Building Council Indonesia*) Sumber dan Siklus Material (*Material Resource and Cycle / MRC*)

1.3. Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan interior *resort* di Darajat-Garut agar tercipta bangunan yang ramah lingkungan?
2. Bagaimana bentuk pengolahan limbah yang dilakukan dalam mendukung konsep *eco-green* tersebut ?

1.4. Tujuan Perancangan

Tujuan Umum Perancangan

1. Tujuan utama yang akan dicapai adalah menghasilkan suatu rancangan interior hotel *resort* di kabupaten Garut

Tujuan Khusus Perancangan

2. Menciptakan hasil konsep perancangan yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan pengolahan limbah yang menjadikan suatu interior bangunan berkonsep *eco-green*

1.5. Manfaat Perancangan

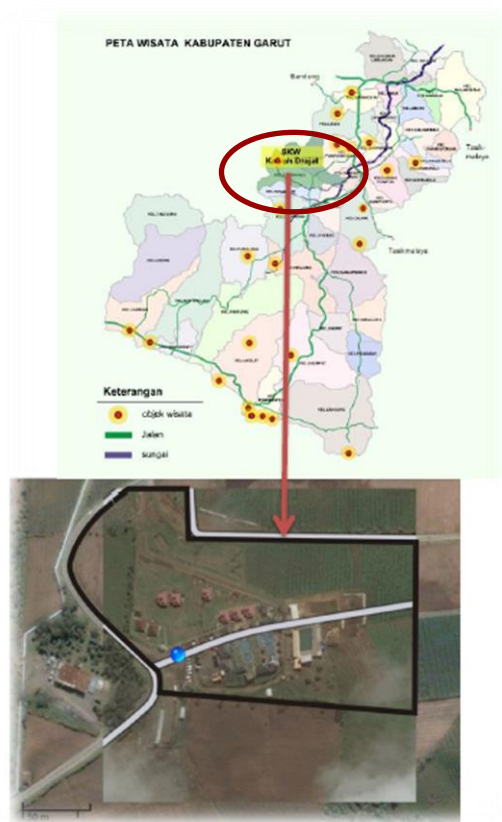
Adapun beberapa manfaat dari perancangan ini berdasarkan manfaat bagi perancang, institusi (fakultas), dan bagi masyarakat seperti berikut:

1. Bagi perancang :
 - Memberikan pengetahuan dan wawasan secara luas bagi perancang dalam memahami kriteria-kriteria perancangan yang *eco-green*
 - Mengetahui berbagai masalah-masalah yang terjadi sebelum merencanakan dan merancang suatu bangunan sebagai acuan untuk menghasilkan perancangan yang lebih baik
2. Bagi institusi :
 - Menjadi nilai positif bagi universitas dengan adanya lulusan yang mampu menghasilkan perancangan yang baik dengan terstruktur bekerja dengan baik dari sisi desain interior didunia kerja.
 - Menghasilkan mahasiswa-mahasiswi yang mampu berpikir secara kreatif dalam mengembangkan rancangan-rancangan yang mampu bersaing di dunia luar
3. Bagi masyarakat :
 - Sebagai bahan masukan agar dunia interior dan kontribusinya dapat dikenal luas secara riil oleh masyarakat umum

1.6. Batasan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang didapat maka terdapat batasan perancangan, meliputi:

- Nama Proyek : Perancangan Hotel *resort* Air Panas di Darajat-Garut dengan Pendekatan *Ecofriendly*
- Status Proyek : Fiktif
- Data Proyek : Hotel *Resort*
- Lokasi : Jalan Darajat, kampung Bedeng, desa Karyamekar, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut
- Luasan Proyek : $\pm 6116,5 \text{ m}^2$
- Luasan Kawasan : $\pm 28.200 \text{ m}^2$



Gambar 1.1 Lokasi Proyek

Sumber : maps.google.com

- Batas Lokasi:
 - Barat : jalan Drajat, Pasirwangi,
 - Utara : jalan Drajat, Pasirwangi,
 - Timur : lahan perkebunan,
 - Selatan : lahan perkebunan.
- Batasan ruang publik yang menjadi objek utama perancangan hotel adalah :

Tabel 1.1 Luasan objek rancangan

ITEM RUANG	JUMLAH	LUASAN (m ²)
<i>Lobby Umum</i>	1	82 m ²
<i>Toilet lobby</i>	1	64 m ²
<i>Restoran</i>	1	871 m ²
<i>Room : Cottage Lodge</i>	2	261 m ²
<i>Room: Cottage Deluxe</i>	8	105 m ²
<i>Room: Cottage Standar</i>	18	84 m ²
<i>GSG</i>	1	561 m ²
TOTAL		± 2.028 m²

- Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup dari perancangan interior *resort* ini terdiri dari beberapa elemen, diantaranya meliputi:

 - Manusia dan Penataan Ruang: *user* (pengguna ruang), aktifitas, fasilitas, organisasi ruang, sirkulasi ruang, hubungan antarruang, serta *layout*.
 - Karakter Ruang: tema & gaya, warna, tekstur, pencapaian suasana, dan elemen estetis.
 - Pengisi Ruang: fasilitas duduk, fasilitas non duduk, dan elemen dekoratif.
 - Elemen Pembentuk Ruang: lantai, dinding, dan plafon.
 - Tata Kondisi Ruang (Utilitas): penghawaan, pencahayaan.
 - *Mechanical Electrical & Plumbing*: lampu, air dan *sound system*.

1.7. Metode Perancangan

Dalam membuat sebuah rancangan desain, diperlukan data-data dan juga informasi yang lengkap, relevan, dan jelas. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan bahan-bahan serta mendapatkan data diperlukan sebuah metodologi pengumpulan data. Adapun metodologi pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

1.7.1 Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka (Literatur)

Mencari informasi dan data dari buku :

- *Eco-Resorts : Planning and Design for The Tropics* (Zbigniew Bromberek)
- *Resort of 10 Leading Brands* (Edited by Mandy Li, Translate by Weinan Dai)
- *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis* (Frick, Heinz & Suskiyatno, Bambang, 2007)
- *Green Architecture Local Sustainability* (Bozeman, Montana)

Dan beberapa jurnal-jurnal mengenai hotel *resort* , *green building-eco green*, serta literatur dari internet yang berkaitan erat dengan konsep perancangan.

2. *Survey Lapangan* , lokasi yang dituju di Darajat, Kabupaten Garut serta studi banding di Sari Ater *resort* di Lembang dan SanGria *Resort & Spa*, Bandung.
3. *Obeservasi* , yaitu mengamati konteks lingkungan bangunan sekitar sesuai dengan karakternya dipandang dari sudut arsitektural yang kesemuanya itu mengacu pada pembentukan *Resort*. Cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek lokasi. *Observasi* dilakukan oleh perancang dengan cara pengamatan dan

pencatatan dokumentasi mengenai penggunaan *site* lokasi area bangunan yang digunakan pada rancangan hotel *resort*.

4. Wawancara, dilakukan untuk memperoleh data-data yang diberikan oleh dinas terkait serta data-data dari narasumber secara langsung.

1.7.2 Analisa Data

Setelah data semua terangkum perancang mulai masuk pada tahapan:

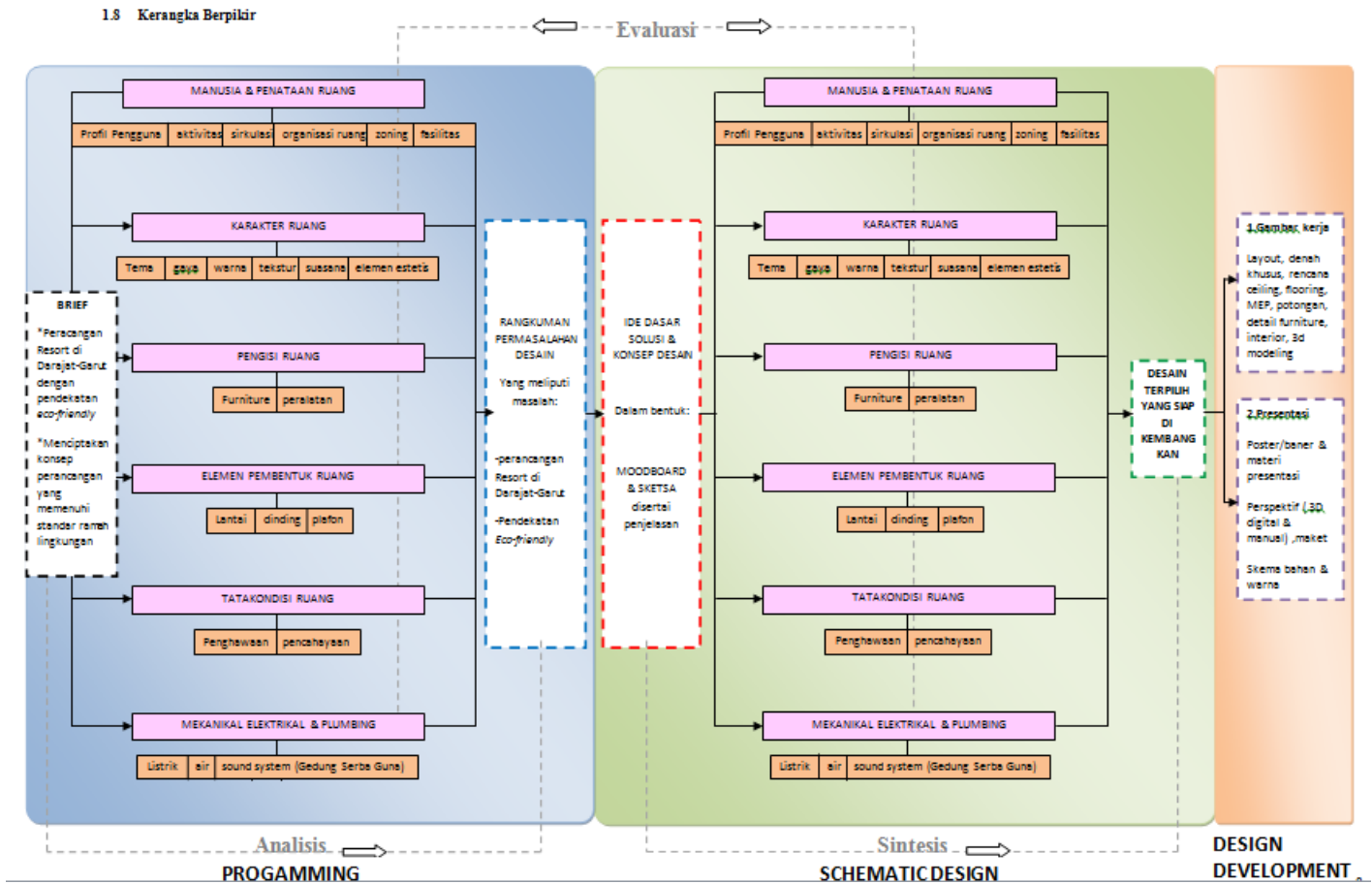
Analisis data. Dalam tahap ini, diadakan *survey* lapangan dari lokasi tapak dan *eksisting* tapak . Dalam tahap ini dilakukan dengan menganalisa dari hasil perolehan data yang didapat agar ditinjau kembali dalam menentukan sebuah analisa konsep.

1.7.3 Konsep

Tahapan ini merupakan keputusan akhir dalam menetapkan sebuah konsep perancangan hotel *resort* yang berupa *layout, furniture, bentuk, konsep* penghawaan, pencahayaan, warna, material, dan konsep keamanan yang akan dibuat dan dijadikan hasil akhir sebuah perancangan hotel *resort*.

1.8. Kerangka Berpikir

DIAGRAM POLA PIKIR PERANCANGAN



1.9. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang yang menjelaskan secara ringkas mengenai alasan merancang hotel *resort* mengidentifikasi masalah dan perumusan masalah pada *resort*, batasan/ruang lingkup masalah, tujuan dan manfaat, metode pengumpulan data dan kerangka berpikir serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR & DATA PERANCANGAN

Berisi teori-teori pendukung dari berbagai sumber dengan berbagai kajian literatur yang relevan dan digunakan sebagai sumber data-data yang diambil untuk menjadi sebuah acuan baik dalam perancangan maupun sebagai acuan dalam penyusunan laporan.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi tentang konsep perancangan hotel *resort* yang akan diterapkan dengan menambahkan tema dan konsep didalamnya serta menambahkan data-data seperti standar hotel, *resort* dan uraian konsep material, bentuk, warna dan sebagainya.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN *RESORT* & DENAH KHUSUS

Berisi konsep-konsep perancangan mulai dari konsep layout, pencahayaan, penghawaan, sirkulasi, ruang, material, *furniture*, maupun warna yang akan diaplikasikan pada desain hotel *resort*.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian bab terakhir yang berisi tentang hasil ringkasan tiap-tiap bab agar dapat diperoleh sebuah kesimpulan. Dan saran yang menjadi sebuah masukan untuk perancang agar selalu dapat memperbaiki kekurangan dalam mendesain yang akan menjadi sebuah pertimbangan kedepannya untuk menghasilkan rancangan yang lebih baik.